

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara umum, asuransi adalah suatu mekanisme untuk mengalihkan risiko dari tertanggung kepada penanggung dengan membayar premi asuransi untuk memberikan kompensasi kepada tertanggung jika terjadi kerugian karena ketidakpastian (risiko) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Asuransi adalah kontrak antara perusahaan asuransi dan pemegang polis dimana perusahaan asuransi melindungi tertanggung atau pemegang polis dari kerugian pihak ketiga, kerusakan, biaya yang dikeluarkan, kehilangan keuntungan atau kewajiban. Tertanggung atau pemegang polis dapat menderita kerugian sebagai akibat dari peristiwa yang tidak pasti atau pembayaran yang timbul dari kematian atau hidup tertanggung, yang tingkatnya telah ditentukan dan didasarkan pada hasil pengelolaan dana (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Timbal balik untuk layanan yang diberikan diberikan kepada pemegang polis oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kontrak asli. Dengan demikian, banyak perusahaan asuransi yang kini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipercaya masyarakat, dan mampu menjual sahamnya ke publik.

Dengan adanya perusahaan asuransi, masyarakat dapat melakukan perlindungan dan pengalihan atas risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari seperti dalam halnya risiko kesehatan, risiko pekerjaan, risiko bencana, dan lain sebagainya. Perusahaan asuransi juga memainkan peran penting dalam merangsang adanya pertumbuhan ekonomi, karena asuransi menjadikan akumulasi modal sebagai investasi yang menguntungkan. Banyak perusahaan asuransi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), subsektor asuransi merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan. Perusahaan di subsektor asuransi berada dibawah pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Berdasarkan data yang diambil dari [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com), (2021) diketahui bahwa terdapat 18 perusahaan dari sub sektor asuransi yang nama sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah *go public* karena sudah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, kepemilikan suatu perusahaan juga merupakan bagian dari kepemilikan investor atau masyarakat yang telah membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memikirkan kesejahteraan investornya.

Adapun alasan penulis memilih perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021 sebagai objek penelitian, karena perusahaan sub sector asuransi ini mampu bertahan, mampu tumbuh, dan bahkan masih membagikan dividen dalam kondisi sulit sekalipun. Dan sektor ini juga memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi potensi risiko kerugian, dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **1.2 Latar Belakang**

Dividen merupakan sebagian dari keuntungan atau laba perusahaan yang dibagikan tiap tahunnya kepada para pemegang saham yang sebagian lagi diinvestasikan kembali. Sehingga manajemen harus memutuskan berapa banyak yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Pengambilan keputusan atas pembagian dividen ini disebut kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pembiayaan perusahaan. Dengan kata lain, memiliki presentase pembayaran dividen yang lebih tinggi Ketika perusahaan membutuhkan uang yang relative sedikit untuk tumbuh adalah sebuah *trade-off* dan sebaliknya.

Dividen juga merupakan suatu imbalan yang dihasilkan dan dibayarkan kepada para pemilik perusahaan karena telah bersedia berkorban banyak seperti berkorban banyak dana, waktu dan pikiran untuk pengembangan bisnis perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat terus tumbuh dan menghasilkan laba. Dividen juga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan dividen yang tinggi akan lebih

menarik para investor untuk berinvestasi. Maka dari itu, harga saham akan meingkat sejalan dengan adanya kenaikan pembagian dividen suatu perusahaan.

Investor menginvestasikan dananya dengan tujuan memaksimalkan kekayaan dari dividen atau *capital gain*, sedangkan manajemen berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan kebijakan dividen yang mengakibatkan rendahnya laba ditahan. Dengan stabilnya peningkatan jumlah dividen yang dibagikan setiap tahunnya, kepercayaan investor dapat meningkat terhadap perkembangan profitabilitas perusahaan yang diharapkan terus meningkat di waktu yang akan datang. Kebijakan dividen adalah suatu Tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan bagian dari laba yang akan diterima oleh perusahaan dan kemudian dibagikan kepada para investor berdasarkan besaran saham yang mereka miliki.

Fenomena kebijakan dividen terus menjadi subjek perdebatan yang kompleks, karena belum ada penjelasan yang diterima secara universal tentang perilaku dan factor yang dapat mempengaruhi pembagian dividen dalam sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Berkeley & Myers, (2005) dalam Sundari & Budhiani, (2021) yang menyatakan bahwa dividen termasuk dalam sepuluh masalah keuangan yang paling sulit dipecahkan. Pernyataan ini juga sesuai dengan pandangan Black, (1976) dalam Sundari & Budhiani, (2021) yang menyebutkan bahwa semakin kita mengamati gambaran dividen, semakin rumit dan sulit untuk dipahami.

Dengan itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, komisaris independent, kinerja keuangan, serta *non-debt tax shield* dari sebuah perusahaan dapat berpengaruh pada bagaimana perusahaan dapat mengatur dan menentukan laba yang diperoleh apakah akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan demikian, kebijakan dividen adalah isu yang kompleks dan menarik perhatian banyak peneliti

dalam upaya untuk memahami alasan di balik keputusan perusahaan dalam mengelola laba dan mempengaruhi keputusan pembagian dividen.

Para investor akan terus dihadapkan dengan berbagai masalah dalam memprediksi risiko pada kegiatan investasi yang tidak pasti. Oleh karena itu, para investor memerlukan berbagai macam informasi dari sebuah perusahaan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen sebuah perusahaan ialah dapat dilihat dari struktur kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan, serta *non-debt tax shield* dari sebuah perusahaan.

Berbagai kasus terhadap kebijakan dividen melibatkan banyak pihak, termasuk manajemen sebagai pengambil keputusan terkait kebijakan dividen. Investor pada umumnya menginginkan pembayaran dividen yang relative stabil, pada periode dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan (Aelah, 2018).

Ditengah pandemi yang ada, perusahaan asuransi tetap konsisten membagikan dividennya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, (2022) pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba sebesar 5,9% dibandingkan dengan tahun 2017, lalu pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup drastic sebesar 51,7% dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara pada 2020 laba menurun sebesar -24,5% , dan meningkat kembali sebesar 17,5% pada tahun 2021.

Berdasarkan Gambar 1.1 yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2017 – 2021 terdapat lebih banyak perusahaan asuransi yang membayarkan dividen kepada pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayarkan dividen. Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang membagikan dividennya dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 9 perusahaan yang membagikan dividennya. Dan kembali meningkat pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menjadi 10 perusahaan setiap tahunnya. Selama periode tahun 2017 – 2021 terdapat 7 perusahaan yang rutin

membagikan dividen setiap tahunnya, lalu terdapat 6 perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen setiap tahunnya, kemudian terdapat 6 perusahaan yang tidak pernah membagikan dividen setiap tahunnya.

**Gambar 1.1 Grafik Pembagian Dividen Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar BEI 2017 - 2021**



*Sumber : Data diolah penulis (2023)*

Menurut Ambarwati (2010: 64) Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen perusahaan yang menentukan untuk membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang sahamnya, daripada menahannya sebagai surplus yang diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan modal yang diterima pemegang saham ketika mereka menginvestasikan kembali pendapatan mereka dalam jangka panjang. Sedangkan dividen merupakan pendapatan pasti yang diterima investor dalam jangka pendek.

Menurut Asmin et al., (2021) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi cadangan internal dan selanjutnya mengurangi jumlah total sumber dana internal atau *internal financing*. Di sisi

lain, jika perusahaan memutuskan untuk tetap untung, peluang untuk membangun pendanaan internal semakin besar (Asmin et al., 2021). Pada penelitian ini, kebijakan dividen diukur dalam bentuk kategori, kategori 0 untuk perusahaan yang Tidak Bagi Dividen dan kategori 1 untuk perusahaan yang Bagi Dividen.

Pada konsep tata kelola perusahaan atau *corporate governance* terdapat dua jenis kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut Susanti & Pangestuti (2010:40) Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham, yang dalam hal ini juga berarti kepemilikan perusahaan dari manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan yang terkena dampak. Manajer memegang peranan penting dalam hal ini, karena manajer merencanakan, mengatur, mengarahkan, memantau, dan mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirni, 2012)

Menurut Karunia & Rusyfan, (2021) terdapat dua pengertian komisaris independent yang digunakan dalam kode etik akuntan *public*. Pertama, *independent in fact* yang berfokus pada penekanan sikap mental seseorang dalam pengambilan keputusan dan Tindakan yang semata – mata berdasar pada pertimbangan profesionalisme daru dalam diri yang bersangkutan tanpa adanya campur tangan, pengaruh, atau tekanan dari pihak luar. Kedua, *independent in appearance* terlihat dari sudut pandang pihak eksternal yang mengharapkan seseorang yang bersangkutan tidak mempunyai hubungan darah dengan perusahaan atau dengan para pemangku kepentingan lainnya yang dapat menimbulkan adanya keraguan dari pihak luar tentang kenetralan yang bersangkutan. Pengukuran komisaris independent yaitu dengan menghitung rasio anggota dewan komisaris independent perusahaan terhadap total anggota dewan komisaris perusahaan.

Kinerja keuangan adalah deskripsi posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dalam hal pendanaan dan alokasi, dan biasanya diukur

dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai macam rasio seperti, DER (Debt to Equity Ratio), quick ratio, dan current ratio, dll. Tetapi pada penelitian ini menggunakan rasio ROE (Return On Equity) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Menurut Kamil, (2021: 4) bahwa *Non debt tax shield* adalah perlindungan pajak yang memberikan insentif utang yang kuat, terutama bagi perusahaan dengan penghasilan kena pajak yang relatif tinggi. Manfaat pajak dari hutang akan berkurang Ketika pengurangan pajak lainnya diterapkan seperti kenaikan penyusutan. Oleh karena itu, *non debt tax shield* (NDTS) merupakan biaya yang timbul dari manfaat pajak non-utang, yaitu penyusutan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat NDTS yang tinggi memiliki laba yang lebih sedikit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2022) bahwa secara simultan *liquidity*, *leverage*, *manajerial ownership* dan *size firm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend policy*. Sedangkan secara parsial *leverage* dan *manajerial ownership* berpengaruh signifikan arah positif dan *liquidity* dan *size firm* tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan manajerial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Monika et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Limbong & Darsono, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), arus kas bebas, independensi dewan komisaris, dan keahlian dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dan pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage (DER) dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanti & Kurnia (2016) menemukan bahwa good corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit), laba bersih dan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio (DPR), sedangkan variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permana & Yasni, (2017) berpendapat bahwa secara parsial, agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effect tax ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, dan *non debt tax shield* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan. Sedangkan secara simultan, agresivitas pajak dan *non debt tax shield* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat beberapa perbedaan hasil tentang bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga penelitian ini dibuat dengan judul : **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan Non Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Dividen”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, Dan *Non Debt Tax Shield* masih terdapat hasil yang tidak konsisten atas pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen. Maka dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan *Non Debt Tax Shield* periode tahun 2017-2021
2. Bagaimana pengaruh dan kemampuan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan dan *Non Debt Tax Shield* dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor



Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh dan kemampuan Kepemilikan Manajerial dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh dan kemampuan Komisaris Independen dalam menentukan Kebijakan Dividen perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh dan kemampuan Kinerja Keuangan dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh dan kemampuan *Non Debt Tax Shield* dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Gambaran Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan *Non Debt Tax Shield* selama tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan dan *Non Debt Tax Shield* dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan Kepemilikan Manajerial dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan Komisaris Independen dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan Kinerja Keuangan dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan *Non Debt Tax Shield* dalam menentukan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat penelitian ini dari aspek teoritis yaitu diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan kita tentang Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sector Asuransi di Indonesia. Dan juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literasi ekonomi, khususnya dibidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang tentang masalah ini.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Dari segi aspek praktis, manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan pada subsector Asuransi di Indonesia, calon investor, dan para investor. Diharapkan bagi perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat diperhitungkan dan dipertimbangkan yaitu dapat meningkatkan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Kebijakan Dividen perusahaan. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menilai suatu perusahaan dan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk dapat lebih jelas memahami penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, Dan *Non*

*Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”*

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis), dan sistematikan penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan penjelasan teori secara umum sampai ke penjelasan khusus, disertai dengan penelitian terdahulu dan berisi kerangka pemikiran penelitian. Lalu diakhiri dengan hipotesis jika dibutuhkan.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penegasan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Isi dari bab ini juga meliputi uraian tentang : Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) atau Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validasi dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada, serta tujuan dari penelitian ini dan disajikan dalam satu sub judul tersendiri. Pada bab ini terdapat dua bagian, yaitu : bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dengan hasil analisis data, dilanjutkan dengan interpretasi, dan kemudian penatikan kesimpulan. Pada bagian pembahasan sebaiknya dilakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.